

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada setiap perusahaan dapat dipastikan memiliki bagian akuntansi ataupun keuangan didalamnya. Sebelumnya, perusahaan memiliki tiga jenis bidang usaha yaitu perusahaan dalam bidang dagang, perusahaan dalam bidang jasa, dan perusahaan dalam bidang manufaktur. Perusahaan yang bergerak dalam bidang dagang memiliki aktivitas yaitu penjualan dan pembelian barang dagangan di dalamnya. Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa memiliki aktivitas yaitu memberikan suatu pelayanan atau *service* kepada konsumennya. Selanjutnya, perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur memiliki aktivitas yaitu memproduksi barang dengan mengelolanya dari bahan baku sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Akuntansi sendiri memiliki arti seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan yang bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat. Akuntansi sangat dibutuhkan didalam suatu perusahaan dikarenakan akuntansi dapat memberikan berbagai informasi dan jawaban yang berhubungan dengan segala macam kegiatan keuangan suatu perusahaan yang dimana informasi tersebut akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan didalam perusahaan dan juga pihak berkepentingan diluar perusahaan terkait, yang akan digunakan untuk menilai performa atau kinerja dari perusahaan tersebut.

Akuntansi juga digunakan sebagai alat perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan aktivitas sebuah perusahaan. Semua perusahaan pasti memiliki tujuan dan juga strategi serta langkah-langkah untuk mencapainya. Disini perusahaan harus memiliki perencanaan didalamnya dikarenakan perencanaan merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Pengelolaan juga merupakan langkah dalam melaksanakan atau memproses hal-hal yang sudah direncanakan oleh perusahaan sebelumnya. Lalu, pengawasan pun merupakan langkah untuk

mewujudkan tujuan perusahaan supaya apa yang sedang dilakukan seiring sejalan dengan apa yang sudah direncanakan oleh perusahaan.

Perusahaan pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran pemiliknya. Untuk perusahaan dalam bidang dagang, pembelian dan penjualan barang dagangan merupakan transaksi yang terjadi terus menerus. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan serta tidak terjadinya kesalahan dalam mencatat dan menghitung nilai persediaan yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas perusahaan.

Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan pelanggan merupakan faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Pada perusahaan dagang, jika terjadinya kekurangan persediaan barang dagangan akan mengakibatkan aktivitas usaha terhambat. Sebaliknya, jika terjadinya kelebihan persediaan barang dagangan akan menyebabkan penumpukan persediaan barang dagangan sehingga berisiko terjadinya persediaan yang rusak, usang, dan peluang penyimpanan serta pencurian barang dagangan semakin besar. Oleh sebab itu, pengalokasian persediaan barang dagangan yang baik merupakan salah satu peran ilmu akuntansi yang sangat berpengaruh terhadap tujuan perusahaan dagang.

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Pada umumnya, tidak semua barang yang dibeli akan dijual dalam satu periode yang sama. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab timbulnya masalah-masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan. Persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (beban pokok penjualan) yang dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan. Hal ini dikarenakan pencatatan dan penilaian persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan

maupun tahun berikutnya, sebab persediaan pada akhir periode merupakan persediaan awal pada periode akuntansi berikutnya. Perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tahun 2017 yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi.

PT Enseval Putera Megatrading Palembang yang beralamat di jalan Soekarno Hatta merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan barang-barang farmasi. Dalam praktiknya, pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT Enseval Putera Megatrading Palembang masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Persediaan yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam kartu persediaan yang sederhana, namun kartu persediaan tersebut belum menggunakan metode yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2017. Hal ini mengakibatkan nilai beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dagang. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dilakukanlah penulisan laporan akhir dengan judul **“Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan serta Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan pada PT Enseval Putera Megatrading Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan kartu persediaan yang didapatkan dari PT Enseval Putera Megatrading Palembang, maka yang menjadi masalah yang dihadapi oleh PT Enseval Putera Megatrading Palembang sebagai berikut:

1. PT Enseval Putera Megatrading Palembang belum menggunakan

metode pencatatan persediaan periodik maupun perpetual yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 Tahun 2017.

2. PT Enseval Putera Megatrading Palembang belum menggunakan penilaian persediaan FIFO maupun *Average* yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 Tahun 2017.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis identifikasi di atas. Masalah pokok yang dihadapi perusahaan yaitu “Belum melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2017”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi pembahasan pada laporan akhir ini hanya pada analisis penerapan teori pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2017. Pencatatan persediaan dengan metode perpetual dan penilaian persediaan dengan metode FIFO (First In First Out) atau Masuk Pertama Keluar Pertama dan metode *Average* atau Rata-rata Tertimbang. Produk yang akan dianalisis pada PT Enseval Putera Megatrading Palembang dibatasi menjadi tiga jenis produk yang memiliki tingkat penjualan tertinggi yaitu Extra Joss, B7 Masuk Angin dan B7 Panas Dalam. Serta laporan laba rugi yang berfokus pada beban pokok penjualan dan laba kotor, laporan posisi keuangan yang berfokus pada persediaan akhir dan kartu persediaan yang berfokus pada penjualan dan pembelian persediaan barang dagangan pada tahun 2017.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum pada PT Enseval Putera Megatrading Palembang.

2. Menyajikan nilai yang sebenarnya pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan di PT Enseval Putera Megatrading Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi dalam penulisan laporan akhir bagi mahasiswa/i di Politeknik Negeri Sriwijaya pada umumnya dan mahasiswa/i jurusan akuntansi pada umumnya.
2. Memberikan masukan yang bermanfaat untuk perusahaan agar dapat membantu memecahkan masalah yang ada pada perusahaan.
3. Mengetahui kemampuan pemahaman mahasiswa/i dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di lapangan kerja.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, maka mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan apabila tidak memperoleh data. Menurut Riduwan (2010:51) mengungkapkan bahwa "Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data." Sedangkan menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011:103), "Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan."

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Penelitian Langsung (*Field Research*)

Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan laporan akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :

- a. Pengamatan (*Observation*)
Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.
 - b. Wawancara (*Interview*)
Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa sebuah tanya jawab yang dapat dilakukan secara langsung antara penulis dan pihak yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.
 - c. Dokumentasi (*Documentation*)
Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan mengumpulkan data, yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
2. Studi Pustaka (*Library Research*)
Teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (referensi) yang relevan dan mempelajari segala hal yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data dari beberapa referensi.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:129), jika dilihat dari sumber datanya, metode pengumpulan data menggunakan dua sumber yaitu:

1. Sumber Primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder
Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui

orang lain atau dokumen.
Sumber data yang diperoleh penulis dari PT Enseval Putera Megatrading Palembang berupa data primer.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori menurut para ahli mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan didalam penulisan laporan akhir ini, yaitu meliputi pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, pengertian laporan keuangan, metode pencatatan dan penilaian persediaan, perbandingan metode FIFO (*First in first out*) dan metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average*), dan akibat kesalahan mencatat persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan, data yang mencakup sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas usaha, pencatatan dan penilaian persediaan perusahaan dan kartu persediaan serta laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan atau analisis atas pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan yang dilakukan penulis terhadap data-data yang telah diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat.